

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Melihat proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang semakin padat, menuntut siswa untuk terus melaksanakan pembelajaran di sekolah dari pagi hari hingga sore hari. Siswa SMK dihadapkan pada mata pelajaran yang sangat banyak namun sesungguhnya waktu yang diperoleh sangat terbatas. Khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, materi yang didapatkan hanyalah materi agama secara umum, yang bisa diberikan kepada siswa laki-laki dan perempuan. Sebenarnya pemerintah telah memperhatikan pentingnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diharapkan dapat membentuk karakter siswa dan siswi sehari-hari. Jam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menurut kurikulum 2013 sejumlah 3 kali jam pelajaran per minggu. Sedangkan jam pelajaran pada mata pelajaran yang lain rata-rata hanya 2 jam saja. Namun pada kenyataannya, 3 jam pelajaran tersebut belumlah cukup karena siswa masih membutuhkan banyak waktu untuk mempelajari agamanya tersebut secara mendalam.

Pada jam istirahat, atau pada waktu luang yang lain, mereka hanya akan berhenti melakukan aktivitas pembelajaran, namun kegiatan yang dilakukan belum tentu bermanfaat baik bagi siswa maupun lingkungan sekitar sekolah. Di antara mereka hanyalah memanfaatkan waktu luangnya tersebut untuk berbincang-bincang dengan temannya hal-hal yang kurang bermanfaat. Padahal seharusnya, seorang siswa lebih banyak menggali pengetahuan di luar jam pelajaran di kelas. Oleh karena itu perlu diciptakan inovasi dalam pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas agar siswa dapat termotivasi untuk semakin menambah pengetahuannya. Guru hanya berfungsi sebagai fasilitator yaitu memberi materi pelajaran secara garis besar atau pokok-pokoknya saja, menyediakan metode belajar sehingga siswa mampu memproses penguasaan materi pelajaran sendiri, memotivasi siswa agar mencari sumber-sumber materi

sendiri baik melalui text book, internet, jurnal-jurnal ilmiah terakreditasi baik nasional maupun internasional.

Mengajar bukan sekedar proses mentransfer pengetahuan kepada siswa tetapi merupakan proses mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi kognitif, afektif dan psikomotor siswa melalui proses internalisasi pengetahuan dan keterampilan sehingga pengetahuan keterampilan tersebut dikuasai dan dapat diterapkan menghadapi tantangan bidang akademis maupun tantangan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Tindak kriminal semakin banyak memakan korban perempuan terutama usia remaja atau pelajar SMA/ sederajat yang menjadi sorotan utama pada saat ini. Penyebab tindak kriminal tersebut rata-rata dikarenakan minimnya pengetahuan tentang agama pada usia remaja. Para perempuan usia remaja secara disadari atau tidak disadari telah mengundang lawan jenisnya untuk melakukan pelecehan seksual, karena penggunaan baju yang menampilkan menonjolkan lekuk tubuh, memakai pakaian yang minim (seksi), menggunakan parfum yang menarik lawan jenis, dan lain-lain.<sup>2</sup> Hal ini tentunya menjadi cambuk bagi para pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang secara langsung bertanggungjawab atas pengetahuan agama para siswa dan siswi. Pengetahuan agama yang didapatkan pada saat proses belajar mengajar belumlah cukup karena hanya menyampaikan materi secara umum, belum secara khusus terutama pada siswi perempuan.

Selain itu, seorang siswi dituntut untuk lebih banyak memiliki pengetahuan agama karena ialah yang nantinya akan menciptakan generasi-generasi penerus yang diharapkan dapat berguna bagi bangsa dan negara. Sesuai dengan pernyataan bahwa perempuan menjadi berkepribadian keibuan karena proses belajar, latihan, dan pengalaman, bukan potensi yang dibawa sejak lahir.<sup>3</sup> Kesempatan seorang siswi dalam mendapatkan banyak pengetahuan saat ini

---

<sup>1</sup> Seto Mulyadi, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Depok: Rajagrafindo Persada, 2016, h. 54.

<sup>2</sup> Namora Lumongga Lubis, *Psikologi Kespro Wanita dan Perkembangan Reproduksi*, Jakarta: Kencana, 2013, h. 116.

<sup>3</sup> Eti Nurhayati, *Psikologi Perempuan dalam berbagai Perspektif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, h. 9.

sangatlah terbuka lebar. Sudah jarang kita temui saat ini anggapan bahwa perempuan hanya boleh di dalam rumah saja. Hal ini dibuktikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas maupun pada Sekolah Menengah Kejuruan yang kita lihat, sudah banyak siswi perempuan yang mendapatkan kesempatan yang sama dengan para siswa laki-laki dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Di dalam ajaran Islam sendiri, walaupun tidak seteril dari bias jender, berhasil menetralsisir isu jender secara lebih proporsional dengan adanya pengakuan hak-hak dan kedudukan yang sama antara kaum pria dan wanita dalam berkarya dan menerima kompensasi perbuatannya dihadapan Tuhan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً

وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya:

“Siapa saja yang mengerjakan kebaikan, baik pria maupun wanita dalam keadaan beriman, maka akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri pula balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (Qs An-Nahl: 97)<sup>4</sup>

Ayat di atas telah mengangkat harkat dan martabat wanita menjadi semakin tinggi dari pada sebelumnya, sehingga kedudukan wanita menjadi sejajar dengan kaum pria.<sup>5</sup> Oleh karena hal tersebut, peningkatan pengetahuan tentang agama Islam sangat memungkinkan dilakukan di luar jam pembelajaran di sekolah terutama pada siswi perempuan. Kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan agama Islam bagi para siswi selain untuk mengisi waktu luang di luar jam pembelajaran dengan hal yang positif, juga diharapkan mampu menekan angka kriminal yang terjadi kepada korban usia remaja.

<sup>4</sup> Al Qur'an surat An Nahl ayat 97.

<sup>5</sup> Husnani, *Protet Wanita Shalehah*, Jakarta: Penamadani, 2010, h. 242.

## B. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa hal yang mendorong penulis memilih judul penelitian Implementasi kegiatan Kajian Annisa dalam meningkatkan pengetahuan Agama Islam siswi SMK Negeri 4 Semarang, yaitu:

1. Kualitas sekolah dan warga sekolah tersebut sangat baik. Fasilitas yang ada sangat memadai dan mampu menunjang proses belajar siswa dan guru.
2. Prestasi yang diraih SMK Negeri 4 Semarang baik dari peserta didik maupun pendidik sudah tidak diragukan lagi. Melihat prestasi yang diraih pun tidak hanya di dalam negeri namun juga prestasi didapatkan dari kompetisi di luar negeri sehingga sekolah ini termasuk dalam sekolah bertaraf internasional.
3. Akhlak dari para siswa dan siswi yang sopan dan santun. Mereka mampu mengikis anggapan masyarakat bahwa siswa dan siswi SMK adalah siswa yang nakal, dan sering melanggar peraturan. Siswa dan siswi SMK Negeri 4 Semarang dilatih untuk disiplin dan menggunakan sistem semi militer agar tidak ada siswa dan siswi yang melanggar peraturan sekolah.
4. SMK Negeri 4 Semarang juga berupaya meningkatkan kualitas keagamaan siswa dan siswi dengan beberapa kegiatan yang bersifat kontinuitas, seperti kebiasaan shalat dhuha, shalat Jum'at, pelatihan bahasa arab dan kegiatan kajian yang bertujuan meningkatkan pengetahuan agama Islam bagi para siswi, yaitu kajian Annisa.

## C. Telaah Pustaka

Penulisan skripsi ini selain menggali informasi dari hasil penelitian yang ada kaitannya tentang strategi pengembangan pengetahuan dan Pendidikan Agama Islam, penelitian ini juga menggali informasi dari skripsi terdahulu sebagai bahan pertimbangan.

Pertama, skripsi Endar Siti Pertiwi NIM (096012778) mahasiswa Universitas Wahid Hasyim Semarang dengan judul "*Penerapan Metode Diskusi Kelompok Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VII SMP Satu Atap Negeri 1 Kletek Pucakwangi Pati Tahun 2013*" dengan kesimpulan bahwa metode diskusi kelompok sudah sesuai dengan

tujuan pendidikan. Prestasi belajar PAI siswa dalam katagori baik dan rata-rata nilai siswa meningkat.

Persamaan skripsi Endar Siti Pertiwi dengan penelitian ini adalah keduanya merupakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus penelitiannya, skripsi Endar Siti Pertiwi yaitu tentang penerapan metode diskusi, prestasi belajar PAI siswa, dan penerapan metode diskusi sebagai upaya peningkatan prestasi belajar PAI siswa. Fokus penelitian kami lebih kepada bentuk, dan faktor pendukung serta faktor penghambat pelaksanaan kajian Annisa.<sup>6</sup>

Kedua, skripsi Nargis Surayatul Ummah NIM (04410833) mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul "*Pemanfaatan Media Internet Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas ICT SMA Negeri 8 Yogyakarta*" dalam skripsi ini disimpulkan bahwa bentuk strategi pengembangan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Yogyakarta adalah *web enchaced course*, yaitu memanfaatkan internet sebagai media dalam mencari bahan pembelajaran dan sudah efektif.<sup>7</sup>

Persamaan skripsi Nargis Surayatul Ummah dengan penelitian ini adalah keduanya merupakan penelitian kualitatif, sama-sama meneliti tentang pelaksanaan strategi suatu lembaga pendidikan dalam mengembangkan pengetahuan agama Islam. Memiliki fokus penelitian yang sama, yaitu bentuk, faktor pendukung serta faktor penghambat pelaksanaan tersebut. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabelnya, skripsi Nargis Surayatul Ummah membahas tentang pemanfaatan internet dan skripsi kami membahas tentang sebuah kajian Anisa.

Ketiga, skripsi Muh. Hafidz Athoillah NIM (08470018) dengan judul "*Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Motivasi dan*

---

<sup>6</sup> Endar Siti Pertiwi, *Penerapan Metode Diskusi Kelompok Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VII SMP Satu Atap Negeri 1 Kletek Pucakwangi Pati Tahun 2013* (Skripsi), Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim, 2013.

<sup>7</sup> Nargis Surayatul Ummah, *Pemanfaatan Media Internet Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas ICT SMA Negeri 8 Yogyakarta* (Skripsi), Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

*Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTS Negeri Semanu Gunungkidul Yogyakarta*” dalam skripsi ini menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar akhidah akhlak yang merupakan pendidikan Agama Islam.<sup>8</sup>

Persamaan skripsi Muh Hafidz Athoillah dengan penelitian ini adalah pembahasan tentang strategi meningkatkan prestasi pengetahuan atau pendidikan agama Islam kepada siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu pada metode penelitian, skripsi kami menggunakan metode kualitatif sedangkan Muh Hafidz Athoillah menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

#### **D. Penegasan Istilah**

##### **1. Implementasi**

Implementasi berasal dari bahasa Inggris *implementation* yang berarti pelaksanaan<sup>9</sup>. Sedangkan pelaksanaan yang penulis maksudkan adalah pelaksanaan kegiatan kajian Annisa di SMK Negeri 4 Semarang.

##### **2. Rohis**

Rohani Islam (disingkat Rohis) adalah sebuah organisasi memperdalam dan memperkuat ajaran Islam.<sup>10</sup> Rohis sering disebut juga Dewan Keluarga Masjid (DKM). Rohis biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Dalam skripsi ini akan dibahas tentang kegiatan rohis yang bernama Kajian Annisa di SMK Negeri 4 Semarang.

---

<sup>8</sup> Muh. Hafidz Athoillah, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTS Negeri Semanu Gunungkidul Yogyakarta*, (Skripsi), Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2012.

<sup>9</sup> Hasan Shadily dan M.Echols Jhon, *Kamus Inggris - Indonesia*, Gramedia, Jakarta, 1976, h. 313.

<sup>10</sup> id.wikipedia.org diakses pada 5 September 2019

### 3. Kajian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata kaji diartikan sebagai pelajaran atau penyelidikan terhadap sesuatu seperti agama, dsb.<sup>11</sup> Sedangkan kata kajian diartikan sebagai hasil mengkaji.<sup>12</sup> Dalam skripsi ini kajian yang akan dibahas adalah kajian agama.

### 4. Annisa

Annisa merupakan kata dalam bahasa Arab yang berarti perempuan. Kata Annisa dalam skripsi ini merupakan nama kajian yang ada di SMK Negeri 4 Semarang yang sasarannya merupakan siswi perempuan.

### 5. Pengetahuan Agama Islam

Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Sedangkan pengetahuan agama Islam adalah informasi yang berkaitan tentang agama Islam.

### 6. SMK Negeri 4 Semarang

SMK Negeri 4 Semarang adalah sebuah lembaga pendidikan formal tingkat menengah kejuruan yang berstatus negeri. Sekolah ini terletak di Jln. Pandanaran II Semarang.

Dari penegasan istilah di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan “Implementasi Kegiatan Kajian Annisa dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Islam Siswi SMK Negeri 4 Semarang” adalah suatu usaha kegiatan penelitian yang berusaha untuk mengetahui pelaksanaan kajian Annisa serta usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan agama Islam siswi di SMK Negeri 4 Semarang.

## E. Fokus Penelitian

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah disebutkan, penelitian ini terfokus pada pokok yang dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bentuk implementasi kegiatan rohis melalui Kajian Annisa dalam meningkatkan pengetahuan Agama Islam siswi SMK Negeri 4 Semarang.

<sup>11</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), edisi ke empat, Jakarta: PT Gramedia Utama, h. 604.

<sup>12</sup> *Ibid.*

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan rohis melalui Kajian Annisa dalam meningkatkan pengetahuan Agama Islam siswi SMK Negeri 4 Semarang.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berpijak pada fokus penelitian, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah untuk:

1. Mendiskripsikan proses implementasi kegiatan rohis melalui Kajian Annisa dalam meningkatkan pengetahuan Agama Islam siswi SMK Negeri 4 Semarang.
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan rohis melalui Kajian Annisa dalam meningkatkan pengetahuan Agama Islam siswi SMK Negeri 4 Semarang.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap nantinya hasil dari penelitian akan mendatangkan manfaat, baik dari penulis pribadi maupun dari pihak pembaca. Adapun manfaat yang akan didapat dilihat dari manfaat teoritis dan juga manfaat praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi khazanah keilmuan dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Serta tambahan khazanah teoritik secara khusus bagi mahasiswa universitas Wahid Hasyim Semarang maupun bagi para pembaca pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan wawasan pribadi peneliti dalam mengembangkan kegiatan meningkatkan pengetahuan agama Islam siswi.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini bermanfaat bagi lembaga pendidikan di SMK Negeri 4 Semarang guna membantu meningkatkan dan mengembangkan kegiatan kajian Annisa serta berbagai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam para siswi melalui kajian Annisa.

c. Bagi sekolah, guru, siswa, dan kepala sekolah.

Selain memberikan manfaat untuk peneliti dan untuk lembaga, penelitian ini juga memberikan wawasan, masukan dan sumbangan pemikiran kepada pihak sekolah, guru, siswa, dan kepala sekolah, tentang kajian Annisa dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam siswi SMK Negeri 4 Semarang.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah *field research* (penelitian lapangan), yakni peneliti menggunakan lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian sebagai objek penelitiannya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).<sup>13</sup> Penulis disini akan mempelajari dan memahami fenomena mengenai implementasi kegiatan kajian Annisa dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam siswi SMK Negeri 4 Semarang.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian inilah terdapat

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, Cetakan ke-13 Mei 2011, h. 8.

objek penelitian<sup>14</sup>. Subjek penelitian yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah siswi SMK Negeri 4 Semarang dari kelas X sampai XII yang beragama Islam.

### 3. Sumber Data

#### a. Data primer

Sumber data merupakan obyek dari mana data-data tersebut diperoleh secara rinci. Menurut Lotfland dan Moleong, sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain<sup>15</sup>.

Sedangkan data-data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data yang diperoleh dari Guru Pembina Kajian Annisa yang berperan aktif dalam mengembangkan kajian tersebut di SMK Negeri 4 Semarang melalui wawancara.
- 2) Data yang bersumber dari siswi SMK Negeri 4 Semarang mengenai manfaat dan pelajaran yang bisa diambil dari keaktifan mereka dalam mengikuti Kajian Annisa melalui wawancara.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bersumber dari buku-buku, surat kabar, karya ilmiah serta alat pendukung lainnya yang mengkaji tentang Kajian Annisa di SMK Negeri 4 Semarang.

Inventarisasi berupa data-data yang ada pada pokok SMK Negeri 4 Semarang antara lain berupa: daftar hadir peserta dan kegiatan diskusi dalam Kajian Annisa di SMK Negeri 4 Semarang.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data untuk mendapatkan data, sebagai berikut:

#### a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera<sup>16</sup>. Observasi juga bisa dianggap

<sup>14</sup>Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, h. 35.

<sup>15</sup>*Ibid*, h.157.

<sup>16</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT Rieneka Cipta, 2004, h. 132.

sebagai proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengetahui proses kegiatan Kajian Annisa di SMK Negeri 4 Semarang.

b. Metode wawancara

Metode wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis yang berlandaskan tujuan penelitian<sup>17</sup>. Pengumpulan data peneliti mengadakan tanya jawab terhadap pihak sekolah, seperti tanya jawab dengan kepala sekolah mengenai kegiatan Kajian Annisa di SMK Negeri 4 Semarang, peneliti juga melakukan wawancara terhadap para guru baik guru pembina kajian juga guru mata pelajaran mengenai fenomena siswi di dalam SMK Negeri 4 Semarang.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan siswi yang aktif dalam kegiatan Kajian Annisa mengenai upaya pihak sekolah dalam memberikan motivasi terhadap siswi agar mau mengembangkan pengetahuan agamanya melalui kajian Annisa.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis<sup>18</sup>. Metode dokumentasi yang sekumpulan data verbal yang berbentuk tulisan, foto dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengungkap data guru, siswa, serta proses kegiatan Kajian Annisa di SMK Negeri 4 Semarang.

5. Keabsahan Data (Triangulasi)

Triangulasi berguna untuk mengetahui keabsahan data peneliti, yakni cara memeriksa keabsahan data yang nantinya memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu demi keperluan pengecekan (sebagai studi perbandingan)<sup>19</sup>. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap

---

<sup>17</sup> Suharsini Arikunto, *Op., Cit.*, h. 108.

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 163.

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 178.

data lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Dengan metode ini peneliti dapat menggunakan beberapa sumber melalui metode pengumpulan data kemudian sumber-sumber tersebut diolah untuk membandingkan antara sumber yang satu dengan lainnya sehingga memperoleh derajat kepercayaan. Triangulasi, peneliti gunakan untuk mengecek beberapa data yang bersumber selain dari kepala sekolah, guru, dan siswa.

#### 6. Metode Analisis Data

Analisis dapat diartikan sebagai proses yang menghubungkan-hubungkan, memisah-misahkan dan mengelompokan data yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan yang benar. Di dalam teknik analisa data ini, peneliti mula-mula menyajikan temuan deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan interpretasi, pembahasan dan akhirnya kesimpulan.<sup>20</sup>

Disamping itu analisa data menempuh tiga langkah utama, yaitu *reduksi data*, *display* atau *sajian dat* dan *verifikasi* atau *penyimpulan data*<sup>21</sup>.

##### a. Reduksi data

Reduksi data dapat juga diartikan sebagai proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mangabstrasikan dan mengubah data kasar kedalam data catatan.

##### b. Display

Display atau bisa disebut juga dengan sajian data dapat diartikan sebagai suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi-organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimplan atau tindakan yang diusulkan.

##### c. Verifikasi data

Verifikasi data atau penyimpulan data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kasualnya sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.

<sup>20</sup> Mastuhu, *Dinamika sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS. 1994, h. 54.

<sup>21</sup> Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993, h. 167.

## I. Sistematika Penyusunan Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka disusun sistematika penulisan yang terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir sebagai berikut:

### a. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari sampul (cover), halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman deklarasi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi Arab-latin, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar lampiran.

### b. Bagian Inti

Bab satu berisi tentang pendahuluan yang mulai dari latar belakang, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, fokus penelitian, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penyusunan skripsi.

Bab dua mengemukakan tentang landasan teori mengenai Kajian Annisa yang berisi: pengertian kajian, pengertian kajian Annisa. Serta pengetahuan agama Islam: pengertian agama Islam, sumber-sumber pendidikan Islam.

Bab tiga membahas tentang landasan teori mengenai implementasi Kajian Annisa dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam siswi SMK Negeri 4 Semarang, berisi: gambaran umum SMK Negeri 4 Semarang yang terdiri dari: letak dan geografis, sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, keadaan sarana prasarana, dan data hasil wawancara.

Bab empat mengemukakan tentang analisis implementasi Kajian Annisa dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam siswi SMK Negeri 4 Semarang. Bab ini merupakan analisis yang meliputi: analisis bentuk pelaksanaan Kajian Annisa dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam siswi SMK Negeri 4 Semarang dan analisis faktor pendukung dan penghambat Kajian Annisa dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam siswi SMK Negeri 4 Semarang.

Bab lima merupakan bab terakhir dari skripsi ini. Di dalam bab ini mengungkapkan tentang kesimpulan, saran, kata penutup.

c. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, sertifikat OSPEK, sertifikat KMD, piagam penghargaan, 5 sertifikat seminar, dan daftar riwayat hidup penulis.

